

ISSN 2503-3468



JURNAL

Kabanti

Kerabat Antropologi

PILIHAN PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN
(Studi pada Dosen, Staf dan Mahasiswa yang Menggunakan
Jasa Dokter Spesialis Kandungan di Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Halu Oleo)

ADAPTASI DALAM BERUMAH TANGGA SETELAH PINDAH AGAMA
(Studi Pada Tiga Keluarga di Kabupaten Konawe Selatan)

KACANG GORENG DAN AJANG PENCAIRAN JODOH
(Studi Etnografi di Kelurahan Wandoka Kec. Wangi-Wangi Kab. Wakatobi)

DINAMIKA PETANI TRANSMIGRAN JAWA
(Studi di Desa Langgea Kec. Abuki Kab. Konawe)

ALOKASI WAKTU ORANG TUA TERHADAP POLA PENDIDIKAN ANAK
(Studi Pada Keluarga Pekerja Kebun Kelapa Sawit di Kab. Konawe Utara)

**DINAMIKA MASYARAKAT PESERTA PROGRAM LEMBAGA EKONOMI
MASYARAKAT - SEJANTERA (LEM-SEJANTERA)**
(Studi Pada Desa Sangla Tiworo, Kabupaten Muna Barat)

EKSISTENSI SILAT MUNA (EWA MUNA)
(Studi di Desa Lakologou Kecamatan Tongkomo Kabupaten Muna)

Jurusan Antropologi
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Halu Oleo

VOLUME
1

NOMOR
2

HALAMAN
1-59

JULI - DESEMBER
2017

DAFTAR ISI

PILIHAN PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN <i>(Studi pada Dosen, Staf dan Mahasiswi yang Menggunakan Jasa Dokter Spesialis Kandungan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo)</i> Regina Safitri Syamsumarlin Hartini	1 - 9
ADAPTASI DALAM BERUMAH TANGGA SETELAH PINDAH AGAMA <i>(Studi Pada Tiga Keluarga di Kabupaten Konawe Selatan)</i> Rahma Abadi La Ode Topo Jers Hasniah	10 - 18
KACANG GORENG DAN AJANG PENCARIAN JODOH <i>(Studi Etnografi di Kelurahan Wandoka Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi)</i> Wa Ode Rosdiana La Ode Topo Jers Ashmarita	19 - 25
DINAMIKA PETANI TRANSMIGRANJAWA <i>(Studi di Desa Langgea Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe)</i> Nur Atia Setiawati Wa Ode Sifatu Ashmarita	26 - 33
ALOKASI WAKTU ORANG TUA TERHADAP POLA PENDIDIKAN ANAK <i>(Studi Pada Keluarga Pekerja Kebun Kelapa Sawit di Kabupaten Konawe Utara)</i> Dian Haerani La Ode Topo Jers La Janu	34 - 42
DINAMIKA MASYARAKAT PESERTA PROGRAM LEMBAGA EKONOMI MASYARAKAT - SEJAHTERA (LEM-SEJAHTERA) <i>(Studi Pada Desa Sangia Tiworo, Kabupaten Muna Barat)</i> Mursin Wa Ode Sifatu La Janu	43 - 50
EKSISTENSI SILAT MUNA (EWA MUNA) <i>(Studi di Desa Lakologou Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna)</i> Syamsuddin Wa Ode Sifatu Akhmad Marhadi	51 - 59

**PILIHAN PELAYANAN KESEHATAN
REPRODUKSI PEREMPUAN**
*(Studi pada Dosen, Staf dan Mahasiswa yang Menggunakan Jasa Dokter Spesialis
Kandungan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo)*

**Regina Safitri¹,
Syamsumarlin²
Hartini³**

ABSTRAK

Beberapa perempuan berpindah-pindah dokter spesialis kandungan karena ketidakpuasan terhadap pengobatan yang diberikan oleh dokter spesialis kandungan sebelumnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi oleh perempuan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan untuk mengetahui apa alasan perempuan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo memilih dokter spesialis kandungan tertentu dalam merawat kesehatan reproduksi. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, pertimbangan karena Fakultas Ilmu Budaya adalah Fakultas baru di UHO. Selain itu, di Fakultas Ilmu Budaya sebagian besar memiliki dosen dan staf yang berusia produktif, dan didominasi oleh mahasiswa yang masih muda dan memiliki tingkat kesuburan yang tinggi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 9 orang, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa Pengamatan (*Observation*) dan Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dimana data yang telah dikumpulkan dari informan kemudian diinterpretasikan dengan membuat pengelompokan dan abstraksi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi oleh perempuan di Fakultas Ilmu Budaya UHO dibagi menjadi dua sub yakni kehamilan dan penyakit di daerah reproduksi, masalah kehamilan terdiri dari masalah kehamilan sungsang dan keguguran (*aborsi spontan*), sedangkan penyakit di daerah reproduksi terdiri dari kista, keputihan, nyeri haid berlebihan. Sedangkan alasan perempuan memilih dokter spesialis kandungan tertentu dalam merawat kesehatan reproduksinya adalah memiliki faktor kenyamanan, faktor komunikatif, rekomendasi keluarga atau sahabat, pemilihan alat kontrasepsi.

Kata kunci: perempuan, kesehatan reproduksi.

¹Mahasiswa Program Sarjana Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridarma Kendari, Pos-el: reginasafitry208@yahoo.com

²Dosen Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo Kendari, Jl. H.E.A. Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridarma Kendari, Pos-el: syamsumarlinantrop@gmail.com

³Dosen Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo Kendari, Jl. H.E.A. Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridarma Kendari, Pos-el: hartiniuho@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut *The International Conference on Population and Development* (ICPD) September 1994 di Kairo, mengacu kepada keadaan kesejahteraan fisik, mental sosial yang utuh, dan bukan hanya tidak adanya penyakit kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsi serta proses-prosesnya. Oleh karena itu kesehatan reproduksi berarti bahwa orang dapat mempunyai kehidupan seks yang memuaskan dan aman, dan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk bereproduksi dan kebebasan untuk menentukan apakah mereka ingin melakukannya, bilamana dan berapa seringkah. Termasuk keadaan terakhir ini adalah hak pria dan wanita untuk memperoleh informasi dan mempunyai akses terhadap cara-cara keluarga berencana yang aman, efektif, terjangkau dan dapat diterima yang menjadi pilihan mereka (Lies Marcoes Natsir 2005:32).

Pengertian diatas mempertlihatkan bahwa kesehatan reproduksi mencakup proses, fungsi, dan sistem reproduksi pada manusia yang berkaitan dengan kondisi sehat fisik, mental dan sosial. Dengan kata lain kesehatan reproduksi disini mengacu pada alat reproduksi manusia dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, oleh karena itu kesehatan reproduksi dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya, mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Syahbuddin dalam Lies Marcoes Natsir, 2000:48).

Beberapa masalah yang harus diperhatikan dalam kesehatan reproduksi, yaitu kesehatan reproduksi itu sendiri, keluarga berencana, PMS (Pramenstruasi) dan pencegahan HIV/AIDS, seksualitas hubungan manusia dan hubungan gender, dan remaja. Perempuan di Fakultas Ilmu Budaya UHO memiliki berbagai masalah

dalam kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi yang mendominasi adalah perawatan kehamilan, penyakit daerah reproduksi seperti: kista, keputihan, nyeri haid berlebihan. Kemudian penggunaan alat kontrasepsi, kehamilan tidak dikehendaki dan aborsi baik pada remaja maupun pasangan yang telah menikah.

Secara umum dalam penanggulangan masalah reproduksi perempuan di Fakultas Ilmu Budaya UHO lebih memilih berkonsultasi dengan dokter spesialis kandungan. Menurut beberapa informan mengatakan bahwa dokter spesialis kandungan sangat berperan penting sebagai fasilitator dan konselor yang bisa dijadikan tempat untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapi oleh perempuan. Hal ini disebabkan karena perempuan selalu mengalami permasalahan dalam kesehatan reproduksinya, maka dokter kandungan harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup untuk dapat membantu pasiennya. Apapun sebutan yang diberikan, peran dokter spesialis kandungan adalah memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan paripurna bagi seorang perempuan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya saat tidak hamil ataupun di masa hamil, bersalin atau nifas. Baik yang bersifat preventif (pencegahan terhadap penyakit), kuratif (penyembuhan penyakit) dan rehabilitatif (perbaikan kelainan yang timbul) pada alat reproduksinya.

Perempuan, baik sebagai dosen, staf administrasi maupun mahasiswa masing-masing memiliki alasan dan pilihan yang berbeda-beda tentang dokter spesialis kandungan. Umumnya sebagai perempuan memiliki alasan tertentu dalam mengambil keputusan dalam memilih dokter spesialis kandungan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang ada pada setiap kasus kesehatan reproduksi yang dialami. Oleh karena itu, tidak mudah bagi perempuan dalam mengambil keputusan untuk memilih dokter spesialis kandungan, terutama yang

terkait dengan adanya masalah di daerah reproduksi. Oleh karena itu dibutuhkan pertimbangan dan komunikasi mendalam terhadap keluarga terdekat dalam memutuskan pilihan lebih lanjut. Perempuan di Fakultas Ilmu Budaya UHO cenderung menentukan pilihan terhadap faktor pelayanan dan kenyamanan selama berkonsultasi, berdasarkan pandangan masing-masing.

Dari beberapa alternatif seperti dukun, bidan dan dokter spesialis kandungan, perempuan di Fakultas Ilmu Budaya UHO lebih memilih untuk ke dokter spesialis kandungan dalam memeriksakan kesehatan reproduksinya. Beberapa perempuan bahkan sudah beberapa kali berpindah-pindah dokter spesialis kandungan, salah satu penyebabnya karena ketidakpuasan perempuan terhadap pengobatan yang diberikan oleh dokter spesialis kandungan. Hal seperti ini sangat wajar terjadi, karena seorang pasien memiliki hak untuk menentukan pilihan dalam merawat kesehatan reproduksinya. Pasien memilih pelayanan yang menurutnya baik buat kesehatan fisik dan psikologisnya. Pasien juga membutuhkan dorongan atau motivasi dari dokter untuk bersabar dalam menjalani pengobatan kesehatan di daerah reproduksi. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pelayanan kesehatan yang memfokuskan pada "Pilihan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Perempuan (Studi pada Dosen, Staf dan Mahasiswa yang Menggunakan Jasa Dokter Spesialis Kandungan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo)."

Penelitian Menurut Agus Dwiyanto (1996:4) hak dan kesehatan reproduksi adalah bagian dari hak asasi manusia yang bersifat universal yang harus dihormati dan dilindungi oleh semua pihak, baik pemerintah maupun dunia usaha, dan masyarakat pada umumnya. Namun pada kenyataannya, seringkali kita melihat hak dan kesehatan reproduksi tampaknya kurang diperhatikan dan dilindungi oleh masya-

rakat. Banyak kasus sering kita jumpai di media massa mengenai berbagai pelanggaran hak dan pengabaian kesehatan reproduksi oleh para pengusaha terhadap para wanita pekerja. Isu mengenai pelanggaran hak dan kesehatan reproduksi tentunya patut menjadi perhatian kita semua. Kedua, hak dan kesehatan reproduksi juga memiliki peranan yang strategis dalam upaya pemberdayaan perempuan.

Hak dan kesehatan reproduksi ini tampaknya seringkali masih menjadi salah satu aspek kehidupan perempuan yang seringkali tidak bisa mereka peroleh sebagaimana diinginkan. Ketiga, kesehatan reproduksi juga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk generasi mendatang. Kesehatan reproduksi dan segala aspeknya merupakan dasar dan awal dari proses pengembangan sumber daya manusia yang akan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang.

Penelitian terdahulu diatas yang terkait dengan Pilihan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Perempuan, namun penelitian tersebut berfokus hak dan kesehatan reproduksi adalah bagian dari hak asasi manusia, hingga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana dalam penelitian ini berfokus pada, bagaimana perempuan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo memahami dan memaknai masalah kesehatan reproduksi dan apa alasan perempuan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo memilih dokter spesialis kandungan tertentu dalam merawat kesehatan reproduksi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: a). Untuk mengetahui bagaimana perempuan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo memahami dan memaknai masalah kesehatan reproduksi, b). Untuk mengetahui alasan perempuan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo memilih dokter spesialis

kandungan tertentu dalam merawat kesehatan reproduksi. Dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: a). Untuk menambah referensi dan pengetahuan baru untuk mata kuliah Antropologi Kesehatan secara khusus dan kajian Antropologi secara umum; b). Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang pola pengambilan keputusan perempuan terhadap kesehatan reproduksi dengan dokter pilihannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Budaya UHO. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan karena Fakultas Ilmu Budaya adalah Fakultas baru di UHO. Selain itu, di Fakultas Ilmu Budaya sebagian besar memiliki dosen dan staf yang masih baru dan termasuk usia produktif, serta didominasi oleh mahasiswa yang masih muda yang memiliki tingkat kesuburan tinggi. Berdasarkan penelitian dari beberapa perempuan di Fakultas Ilmu Budaya UHO yang memiliki masalah terhadap kesehatan reproduksi, mereka lebih mempercayakan kepada dokter spesialis kandungan daripada dokter umum. Hal ini diasumsikan bahwa dokter spesialis kandungan mengetahui lebih jauh kesehatan reproduksi dan pengobatan apa saja yang harus dijalani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai bulan Februari 2017. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* (Spradley: 1997) yakni penentuan informan secara sengaja sesuai dengan topik penelitian. Dengan teknik ini, sekurang-kurangnya penulis berusaha mendapatkan narasi dan penggambaran yang didapatkan dari wawancara terhadap informan berupa deskripsi penceritaan yang mengarahkan penulis untuk mengambil kesimpulan terkait dengan pilihan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan di FIB UHO. Dalam penelitian ini, ditetapkan beberapa informan dengan karakteristik yang berbeda yakni,

Dosen, Staf dan Mahasiswa di FIB yang memiliki masalah pada kesehatan reproduksi dan memilih dokter spesialis kandungan untuk melakukan pengobatan. Pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengamatan (*observation*) dan wawancara (*interview*), selanjutnya data-data dianalisis untuk dideskriptifkan sebagai laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pilihan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Perempuan yang Menggunakan Jasa Dokter Spesialis Kandungan

1. Perempuan Memahami dan Memaknai Masalah Kesehatan Reproduksi

Perempuan umumnya mengalami masalah-masalah kesehatan tertentu yang lebih khusus menjangkiti perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya gizi perempuan, atau lantaran mereka capek bekerja. Ancaman suatu penyakitpun bisa berlainan bagi setiap perempuan bila dibandingkan dengan laki-laki. Umpamanya, seorang perempuan yang menderita penyakit tertentu yang menyebabkan dirinya melemah atau mengalami perubahan fisik sehingga bisa ditolak oleh suami. Fakta seperti ini menjadi akibat dari gejala kesehatan reproduksi perempuan. Adapun hal-hal yang akan dibahas pada sub bab ini adalah masalah kehamilan dan penyakit di daerah reproduksi.

a. Kehamilan

Memahami dan memaknai berbagai macam masalah yang dialami dan dikehendaki oleh perempuan yang sedang hamil. dari mulai masalah kecemasan, kondisi fisik yang berubah sampai terjadinya gejala perubahan yang dirasakan secara fisik. Salah satu gejala yang paling meresahkan adalah masalah kecemasan (psikologis). Gejala ini mempengaruhi perempuan hamil, apalagi kehamilan pertama yang dialami perempuan. Hal ini disebabkan belum adanya pengetahuan dan pengalaman mengatasi ge-

jala yang terjadi, oleh karena itu kehamilan pertama bagi perempuan banyak memberikan kecemasan tersendiri. Gejala seperti ini dialami oleh salah seorang informan bernama Putri (40 tahun), menjelaskan bahwa informan lebih merasakan masalah pada psikologisnya dibandingkan dengan masalah pada fisiknya.

Pada saat itu merupakan kehamilan yang pertama pada umur 35 tahun yang rawan terkena masalah kesehatan reproduksi, dan beliau sangat takut janin yang ada didalam kandungannya mengalami masalah. Maka dari itu informan hampir sebulan sekali memeriksakan kandungannya di dr. Juminten. Memahami kesehatan pada saat kehamilan adalah hal yang sangat penting untuk ibu dan calon bayi. Dokter spesialis kandungan menyarankan untuk selalu rutin memeriksakan kehamilan sebulan sekali selama kehamilan. Perawatan kehamilan juga bisa dilakukan dengan berolahraga ringan khusus ibu hamil seperti yoga, renang, dan berjalan kaki setiap pagi, dan juga mengkonsumsi makanan yang bergizi seperti sayur-sayuran, buah-buahan, minum air putih dan minum susu hamil.

b. Kehamilan Sungsang

Kehamilan sungsang atau posisi sungsang adalah posisi dimana bayi di dalam rahim berada dengan kepala di atas sehingga pada saat persalinan normal, pantat atau kaki si bayi yang akan keluar terlebih dahulu dibandingkan dengan kepala pada posisi normal. Kehamilan sungsang menurut dr. Suhartini didiagnosis melalui bantuan ultrasonografi (USG), untuk mengetahui posisi dan letak bayi.

Kehamilan sungsang dapat disebabkan oleh banyak hal antara lain kelahiran kembar, cairan amniotik yang berlebihan, hidrosefalus, anencefaly, ari-ari yang pendek dan kelainan rahim. Kondisi ini seperti yang dialami salah satu informan bernama Indah (20 tahun), menjelaskan bahwa kehamilan sungsang akan diketahui pada usia kandungan 34 minggu atau lebih. Dokter menyuruh informan untuk nungging agar

bayinya kembali pada posisi semula, tetapi informan lebih memilih mengikuti saran dari orang tuanya yaitu dengan cara di urut di bagian perut, agar bayi kembali pada posisi semula. Kebanyakan ibu hamil memilih di urut karena terbukti efektif dan aman. Tetapi tidak sembarang orang yang boleh mengurut, hanya orang-orang yang memilih keahlian khusus saja yang harus dipercaya.

c. Keguguran (Aborsi Spontan)

Keguguran adalah kehilangan janin sebelum minggu ke-20 kehamilan. Istilah medis untuk keguguran adalah *aborsi spontan*, tetapi *spontan* adalah kata kunci di sini karena *aborsi* di sini merupakan kondisi yang berbeda dari kata *aborsi* yang biasa kita gunakan sebagai *menggugurkan kandungan*. Aborsi adalah tindakan untuk mengakhiri kehamilan dengan pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup diluar kandungan. Itu merupakan pengertian aborsi secara medis atau dalam ilmu kedokteran. Pengguguran kandungan atau aborsi (bahasa Latin: *abortus*) adalah berakhirnya kehamilan dengan dikeluarkannya janin (fetus) atau embrio sebelum memiliki kemampuan untuk bertahan hidup di luar rahim, sehingga mengakibatkan kematiannya. Aborsi yang terjadi secara spontan disebut juga "keguguran". Hal ini seperti yang dialami oleh salah satu informan bernama Siti (49 tahun), menegaskan bahwa aborsi itu bukan hanya ketika bayi itu tidak diinginkan untuk lahir ke dunia. Tetapi keadaan yang mengharuskan untuk melakukan kuret, karena bayi yang ada di dalam rahim sudah tidak bernyawa lagi (meninggal). Hal ini biasanya terjadi akibat lemahnya kandungan seorang perempuan yang mengakibatkan bayi bisa kehilangan nyawa (meninggal) dalam rahim seorang perempuan.

2. Penyakit di Daerah Reproduksi

a. Kista

Kista rahim adalah penyakit yang paling banyak ditemukan pada wanita menjelang masa menopause, pascamenopause,

dan pada mereka juga yang sedang menjalani terapi sulih hormon dapat beresiko mengalami penyakit kista. Kista rahim merupakan penyakit berupa tumor jinak yang bentuknya seperti kantung kecil yang berisi cairan yang bisa berkembang di dalam ovarium (indung telur) wanita.

b. Keputihan

Keputihan adalah suatu penyakit yang diderita wanita karena keluarnya cairan dari vagina secara berlebihan, cairan berwarna putih kekuningan atau putih kekelabuan baik encer maupun kental, berbau tidak sedap dan bisa menyebabkan rasa gatal. Keputihan juga rentan terhadap remaja yang memiliki aktivitas yang padat diluar rumah. Tidak jarang remaja mengalami keputihan yang abnormal. Keputihan abnormal adalah keputihan yang tidak normal yang bisa menyebabkan penyebaran infeksi ke organ dalam. Perlu diketahui bahwa keputihan abnormal dapat dikatakan sebagai infeksi menular seksual. Untuk itu perlu adanya konsultasi dan pengobatan lebih lanjut ke dokter spesialis kandungan.

c. Nyeri Haid Berlebihan

Sekitar satu kali setiap bulan, pada masa tahun-tahun suburnya, perempuan menjalani masa beberapa hari dimana ada cairan dari rahim yang mengalir lewat vagina. Peristiwa bulanan ini disebut haid, menstruasi, datang bulan, atau istilah-istilah lain yang sama artinya. Haid adalah proses yang sehat dan wajar, bagian dari kesiapan tubuh perempuan untuk menyongsong kemungkinan terjadinya kehamilan.

3. Alasan Perempuan dalam Memilih Dokter Spesialis Kandungan

Dokter kandungan adalah dokter dengan spesialisasi kesehatan sistem reproduksi wanita. Dokter yang sering juga disebut sebagai dokter spesialis obstetri dan ginekologi atau disingkat 'obgin' inilah yang utamanya berperan dalam membantu memeriksa ibu hamil, membantu persalinan, dan perawatan setelah persalinan.

SpOG adalah gelar yang disandang para dokter kandungan, merupakan kependekan dari Spesialis Obstetri & Ginekologi (Kebidanan dan Kandungan). Pendidikan dokter SpOG dan sub spesialisasinya (SpOG (K)) kurang lebih 10-13 tahun tentu membuat mereka andal di bidangnya. Anda dapat memeriksakan kesehatan sistem reproduksi maupun kandungan baik pada SpOG maupun SpOG (K). Di Indonesia, organisasi yang beranggotakan para dokter kandungan dinamakan Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi (POGI).

Seorang dokter kandungan bukan sekedar menangani persalinan tetapi juga berperan membantu pasien menjaga kesehatan dan mendeteksi gangguan seputar organ reproduksi, menjalankan operasi pada organ panggul, menangani penyakit-penyakit pada organ reproduksi, seperti infeksi hingga kanker contohnya kanker serviks. Pada umumnya di seluruh dunia dokter SpOG menangani baik kebidanan maupun kandungan. Meski demikian ada juga yang menangani satu bidang saja. Dalam memilih dokter spesialis kandungan sebaiknya lebih berhati-hati. Harus memperhatikan beberapa hal dalam memilih dokter yang akan merawat kesehatan reproduksi ataupun kehamilan. Ada beberapa hal yang mungkin paling penting untuk diperhatikan adalah faktor kenyamanan dan faktor komunikatif dengan dokter spesialis kandungan tersebut.

a. Merasa Nyaman

Kenyamanan dalam menjalani segala sesuatu merupakan acuan bagi setiap orang, termasuk dalam memilih dokter kandungan. Saat perempuan hamil, maka harus berkonsultasi dan menjalani pengecekan rutin setiap bulan atau kurang dari itu. Dan yang harus diketahui bahwa dalam pemeriksaan bukan hanya di area perut saja yang akan diperiksa, melainkan organ-organ intim. Untuk itu harus lebih cermat mencari dokter yang nyaman, apakah dokter wanita

atau pria. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan Berna-ma Putri (40 tahun), bahwa dokter yang baik dan dapat membuat nyaman adalah dokter yang memberikan waktu untuk ber-tanya seputar kehamilan dan memberikan penjelasan yang diperlukan. Bila merasa nyaman dan puas dengan jawabannya maka dokter kandungan tersebut tergolong se-bagai dokter yang komunikatif. Tapi jika jawaban dari dokter membuat tak puas bah-kan tidak menjawab permasalahan, sebai-knya kembali mencari dokter kandungan yang lain.

b. Komunikatif

Komunikatif atau komunikasi adalah sarana pasien untuk mengeluarkan pendapat dan menyampaikan keluhan, maka dari itu dalam memilih dokter spesialis kandungan harus memperhatikan dokter spesialis kandungan yang komunikatif dan enak diajak share sehingga membuat nyaman dan puas dengan jawaban dan saran-sarannya. Seorang ibu yang sedang hamil sangat membutuhkan pengetahuan-pengetahuan baru seputar kehamilan dan kelahiran.

c. Rekomendasi Keluarga atau Sahabat

Mempertimbangkan saran dari orang-orang terdekat dapat membantu dalam memilih dokter spesialis kandungan yang tepat. Walau begitu, pasien tetap harus mencobanya terlebih dahulu. Belum tentu pasien merasa nyaman dengan dokter tersebut. Hal seperti ini sangatlah wajar, apabila pasien mendatangi beberapa dokter spesialis kandungan untuk menentukan siapa dokter yang bisa membuat dia merasa nyaman. rekomendasi dari keluarga sangatlah penting. Maka dari itu rekomendasi dari keluarga atau sahabat sangat bermanfaat, apa lagi dari keluarga atau sahabat yang sudah berpengalaman lebih banyak tentang dokter spesialis kandungan. Akan tetapi tingkat kenyamanan, masing-masing orang berbeda-beda, maka dari itu tidak semua orang cocok dengan dokter yang sudah

direkomendasikan oleh keluarga ataupun sahabat.

d. Pemilihan Alat Kontrasepsi

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program keluarga berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya.

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Untuk dapat mencapai hal tersebut maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara-cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Berdasarkan penelitian, terdapat 3.6 juta kehamilan tidak direncanakan setiap tahunnya di Amerika Serikat, separuh dari kehamilan yang tidak direncanakan ini terjadi karena pasangan tersebut tidak menggunakan alat pencegah kehamilan, dan setengahnya lagi menggunakan alat kontrasepsi tetapi tidak benar cara penggunaannya. faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi adalah efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian dan efek samping, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar. Selain hal tersebut, pertimbangan kontrasepsi juga didasarkan atas biaya serta peran dari agama dan kultur budaya mengenai kontrasepsi tersebut. Faktor lainnya adalah frekuensi berseng-gama, kemudahan untuk kembali hamil lagi, efek samping ke laktasi, dan efek dari kontrasepsi tersebut di masa depan. Sayangnya, tidak ada metode kontrasepsi, kecuali abstinensia (tidak berhubungan seksual), yang efektif mencegah kehamilan 100%.

KESIMPULAN

Pertama, masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh perempuan di Fakultas Ilmu Budaya UHO adalah pertama masalah kehamilan, dimana beberapa perempuan di Fakultas Ilmu Budaya memiliki jenis kehamilan dan masalah kehamilan yang berbeda-beda, diantaranya kehamilan sungsang. Kehamilan sungsang atau posisi sungsang adalah posisi dimana bayi di dalam rahim berada dengan kepala di atas sehingga pada saat persalinan normal, pantat atau kaki si bayi yang akan keluar terlebih dahulu dibandingkan dengan kepala pada posisi normal. Keguguran (aborsi spontan) adalah kehilangan janin sebelum minggu ke-20 kehamilan. Kemudian ada juga penyakit di daerah reproduksi yang terdiri dari kista, keputihan, dan nyeri haid berlebihan. Penyakit di daerah reproduksi yang demikian dikarenakan daya tahan tubuh yang menurun dan terlalu banyak beraktivitas. Kedua, Alasan perempuan memilih dokter spesialis kandungan tertentu dalam merawat kesehatan reproduksinya adalah memiliki faktor kenyamanan, faktor komunikatif, rekomendasi keluarga atau sahabat, pemilihan alat kontrasepsi. Faktor kenyamanan bahwa dokter yang baik dan dapat membuat nyaman adalah dokter yang memberikan waktu bagi Anda untuk bertanya seputar kehamilan dan memberikan penjelasan yang diperlukan. Faktor komunikatif adalah sarana pasien untuk mengeluarkan pendapat kepada dokter dan menyampaikan keluhan. Rekomendasi keluarga atau sahabat baiknya mempertimbangkan saran dari orang-orang terdekat dapat membantu dalam memilih dokter spesialis kandungan yang tepat. Pemilihan alat kontrasepsi adalah cara yang tepat untuk pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi Biran. 1996. *Kesehatan Reproduksi, Hak Reproduksi, dan Realitas*

Sosial. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Burns August, dkk. 2005. *Bila Perempuan Tidak Ada Dokter*. Yogyakarta: INSIST Press.

Chapter VII. 1996. *Hak-hak Reproduksi dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Dwiyanto A. 1996. *Sambutan Kepala PKK-UGM*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Haryanto, Sindung. 2012. *"Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik, Hingga Postmodernisme"*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Kartono M. 1996. *Prioritas Pelayanan Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Manuaba Ida, dkk. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Marcoes Lies N, dkk. 2005. *Musim Kawin di Musim Kemarau*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.

Nursyahbani K. 1996. *Hak Reproduksi di Indonesia: Antara Hukum dan Realitas Sosial*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Ramonasari. 1996. *Perilaku Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Universitas Halu Oleo. 2014/2015. *Buku Panduan Akademik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo*. Kendari: Universitas Halu Oleo.

- Widyastuti K. 1996. ***Upaya Kesehatan Reproduksi dalam Program Pembangunan Kesehatan***. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Yulfita R. 1996. ***Seksualitas Manusia dan Masalah Gender: Dekonstruksi Sosial dan Reorientasi***. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.